



**KEBERDAYAAN PEREMPUAN BURUH PETIK KOPI MELALUI
PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL BERBASIS POTENSI
LOKAL DI DESA HARJOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Sri Hartatik
NIM 150210201015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**KEBERDAYAAN PEREMPUAN BURUH PETIK KOPI MELALUI
PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL BERBASIS POTENSI
LOKAL DI DESA HARJOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Sri Hartatik
NIM 150210201015**

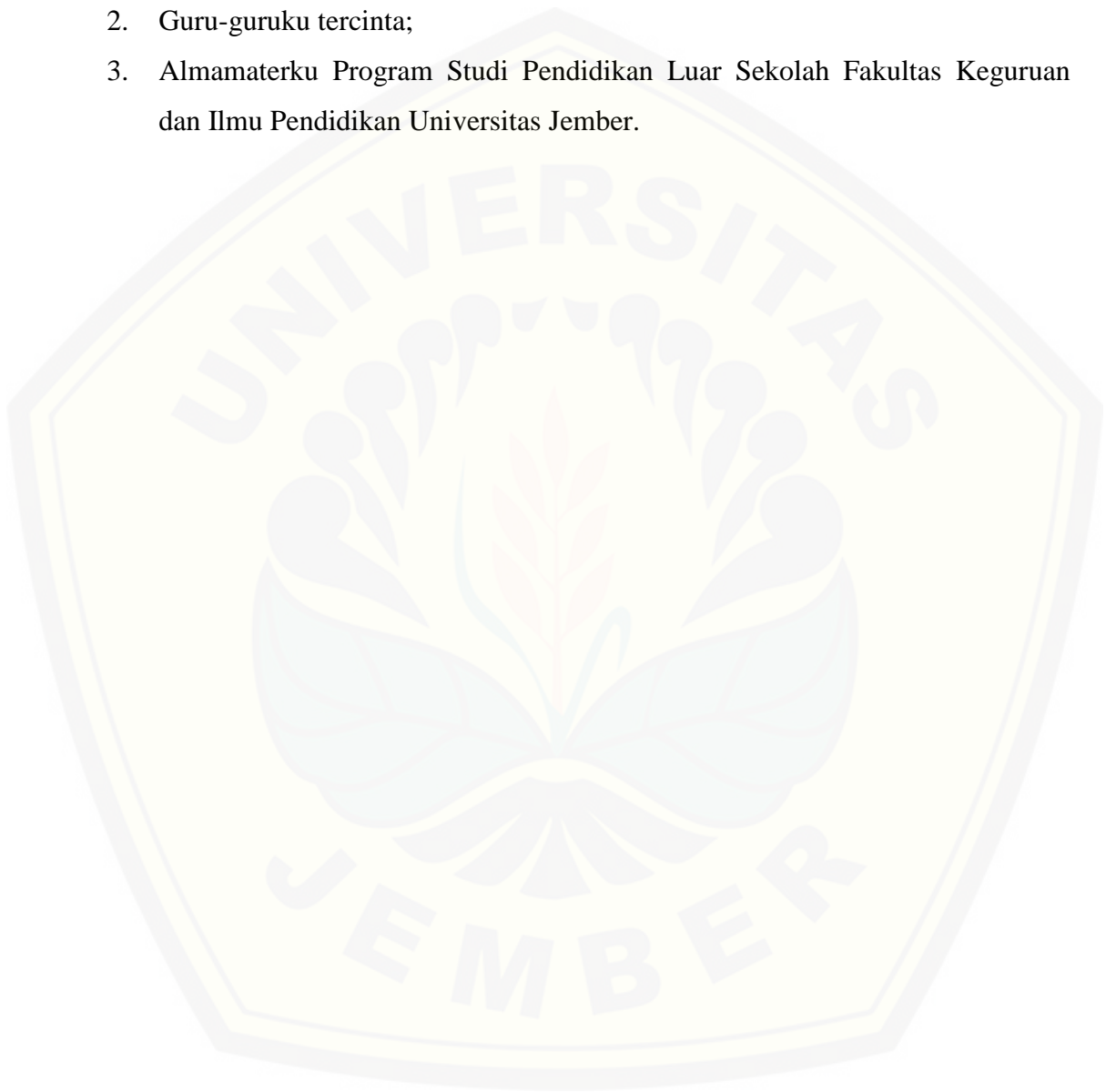
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapakku Supar dan Ibuku Murtini;
2. Guru-guruku tercinta;
3. Almamaterku Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

Pendidikan harus berintikan pembebasan kesadaran atau dialogika, memancing mereka untuk berdialog, membiarkan mereka mengucapkan sendiri perkataannya, mendorong mereka untuk menamai dan dengan demikian mengubah dunia.*)



*) Paulo freire. 2008. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES Indonesia

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hartatik

NIM : 150210201015

menyatakan dengan sesungguhnya bawa karya ilmiah yang berjudul “Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Mei 2019

Yang menyatakan,

Sri Hartatik
NIM 150210201015

PENGAJUAN

**KEBERDAYAAN PEREMPUAN BURUH PETIK KOPI MELALUI
PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL BERBASIS POTENSI
LOKAL DI DESA HARJOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Sri Hartatik
NIM : 150210201015
Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 25 September 1996
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.,M.Sc.
NIP 1979051720081 2 2003

Linda Fajarwati, S. Pd., M. Pd
NRP 760011440

SKRIPSI

**KEBERDAYAAN PEREMPUAN BURUH PETIK KOPI MELALUI
PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL BERBASIS POTENSI
LOKAL DI DESA HARJOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Sri Hartatik
NIM 150210201015**

Pembimbing:

Pembimbing Utama : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M. Sc.

Pembimbing Anggota : Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2019

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

NIP 19790517 200812 2 003

Anggota I

Linda Fajarwati S.Pd., M.Pd

NRP 760011440

Anggota II

Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd

NIP 19721125 200812 2 001

Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd. M.Pd

NRP 760011441

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember; Sri Hartatik, 150210201015; 2015; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Perempuan buruh petik kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember mengalami kesenjangan berupa ketidaksamaan akses, partisipasi dan kontrol dalam bidang pendidikan. Konstruksi gender dalam masyarakat perkebunan masih menempatkan perempuan dalam posisi yang dirugikan. Kesenjangan atau ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan buruh petik kopi ini merupakan masalah kemanusiaan yang harus diatasi. Untuk mewujudkan keberdayaan perempuan buruh petik kopi dapat dilakukan melalui pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal. Penelitian ini mengkaji keberdayaan perempuan buruh petik kopi melalui pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar keberdayaan perempuan buruh petik kopi dapat diwujudkan melalui pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian dilakukan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini peneliti menggunakan metode *purposive area* dengan pertimbangan tempat lokasi tersebut memungkinkan untuk dijadikan tempat penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden 32 orang. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS dan analisis data menggunakan model analisis *Gender Analysis Pathway* (GAP).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa melalui pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal dapat meningkatkan keberdayaan perempuan

buruh petik kopi berupa: 1) Peningkatan kemampuan membaca, menulis dan menghitung dengan respon dari 25% responden menyatakan sangat setuju dan 75% responden menyatakan setuju 2) Peningkatan kemampuan untuk memperoleh pekerjaan yang layak dengan respon dari 25% responden menyatakan sangat setuju dan 75% responden menyatakan setuju 3) Peningkatan kemampuan untuk memperoleh akses pendidikan dengan respon dari 62,50% responden menyatakan sangat setuju dan 37,50% responden menyatakan setuju. 4) Peningkatan kemampuan untuk memperoleh akses informasi dengan respon 62,50% responden menyatakan sangat setuju dan 37,50% responden menyatakan setuju. 5) Peningkatan kemampuan untuk memahami potensi dan peluang yang ada dengan respon 40,60% responden menyatakan sangat setuju dan 59,40% responden menyatakan setuju. 6) Peningkatan kemampuan untuk memahami masalah sosial dengan respon 25% responden menyatakan sangat setuju dan 75% responden menyatakan setuju. 7) Peningkatan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dengan respon 37,50% responden menyatakan sangat setuju dan 62,50% responden menyatakan setuju. 8) Peningkatan kemandirian untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapinya dengan respon 25% responden menyatakan sangat setuju dan 75% responden menyatakan setuju. 9) Peningkatan kemandirian dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusannya dengan respon 37,50% responden menyatakan sangat setuju dan 62,50% responden menyatakan setuju.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal dapat meningkatkan keberdayaan perempuan buruh petik kopi dalam peningkatan kemampuan membaca, menulis dan menghitung, peningkatan kemampuan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, peningkatan kemampuan untuk memperoleh akses pendidikan, peningkatan kemampuan untuk memperoleh akses informasi, peningkatan kemampuan untuk memahami potensi dan peluang yang ada, peningkatan kemampuan untuk memahami masalah sosial, peningkatan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, peningkatan kemandirian untuk menyelesaikan permasalahan hidup, peningkatan kemandirian dalam mengambil keputusan.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT , yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi yang agung, Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Supar dan Ibu Murtini, kedua orang tuaku yang selalu memberikan ridho dan doa;
2. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
3. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., P.hD. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku Ketua Program studi Pendidikan Luar sekolah sekaligus dosen pembimbing utama dan Linda fajarwati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing anggota, serta Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd dan Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembahas;
5. Guru-guruku tercinta, khususnya Bapak KH. Ahmad Akhid, Bapak KH. Hasyim, Ibu Hj. Nur Faizah, S.Pd,I, Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL, Fuad Hasan, S.Pd. M. Pd, Dr. Sukidin, M.Pd serta seluruh dosen di lingkungan Universitas Jember;
6. Saudaraku tersayang Mbak Ul, Kak Ais, Kak Fatkhur, Mbak Hanik, Ayuk, Santi, Ifa, Teh Nana. Terima kasih atas do'a dan dukungannya;
7. Sahabat-sahabat seperjuangan dan alumni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), khususnya Rayon PMII FKIP Universitas Jember, Gembul, Wilda, Ahan, Nabila, Nurul, dek Ila dan semuanya yang tidak bisa saya tuliskan satu per satu. Terima kasih atas ruang diskusi, motivasi dan kebersamaannya;

8. Teman-teman kuliah di Universitas Jember, khususnya teman seangkatan 2015 Pendidikan Luar Sekolah, sahabat PIJAR dan PRISMA, Keluarga besar Takmir Masjid Ki Hajar Dewantara, Kakak-kakak Pramuka Gudep Jember serta semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu per satu.

Jember, 28 Mei 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN.....	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi.....	5
2.1.1 Peningkatan Kemampuan sebagai Wujud Keberdayaan.....	8
2.1.2 Peningkatan Kemandirian sebagai Wujud Keberdayaan.....	9
2.2 Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal....	10
2.2.1 Pendidikan Keaksaraan Fungsional sebagai Upaya Pendidikan Kritis	11
2.2.2 Pendidikan Keaksaraan Fungsional sebagai Upaya Transformatif.....	13

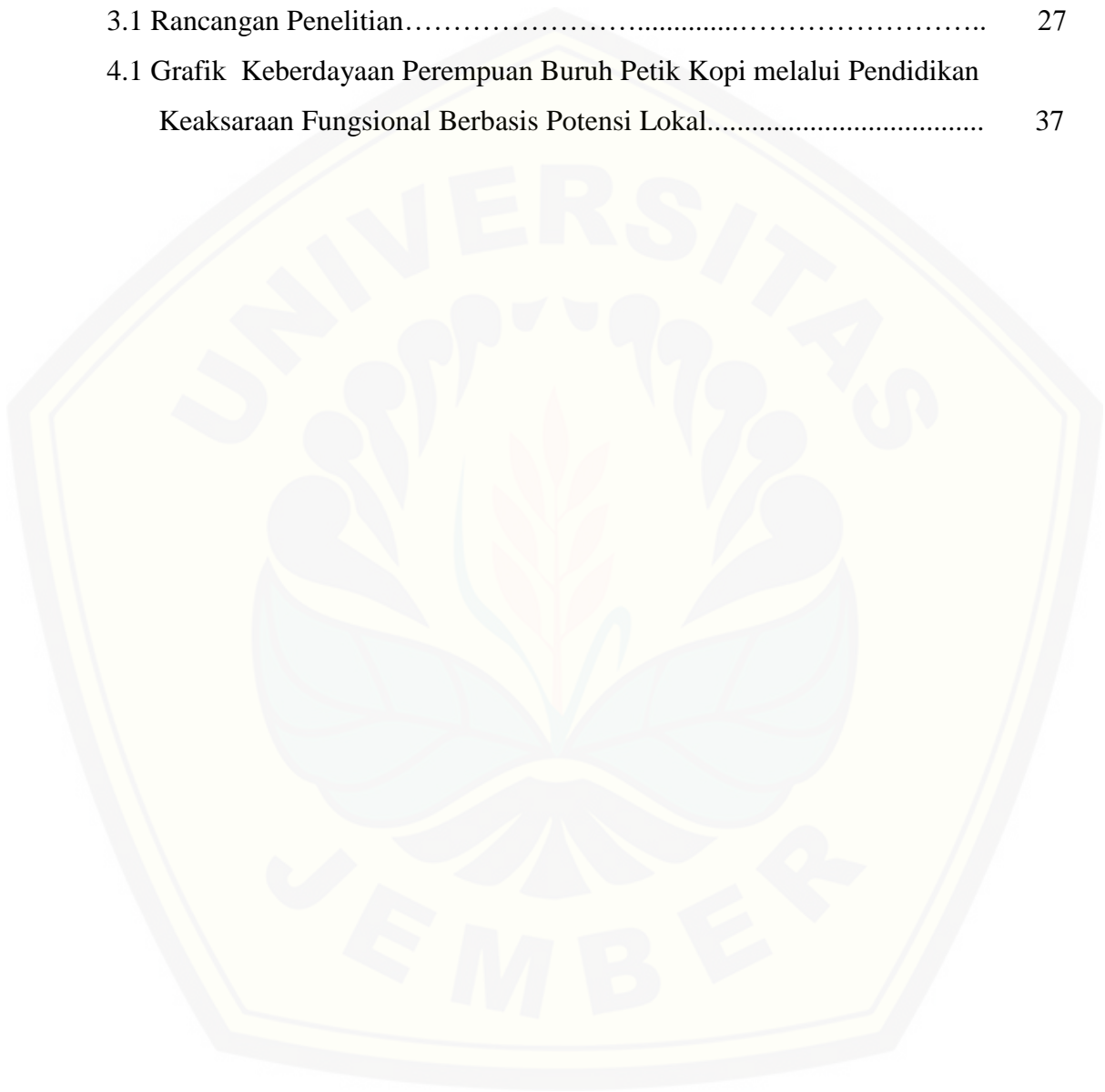
2.3 Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal.....	13
2.4 Kajian Penelitian Terdahulu.....	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Rancangan Penelitian.....	19
3.2 Populasi dan Sampel.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	22
3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	24
3.5.1 Uji Validitas.....	24
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	25
3.6 Pengolahan dan Analisis Data.....	26
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	30
4.2 Paparan Data.....	33
4.4 Pengolahan dan Analisis Data.....	37
BAB 5. PENUTUP.....	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Hasil Uji Validitas Angket.....	24
3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	25
3.3 Tabel Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas.....	26
3.4 Langkah-langkah <i>Gender Analysis Pathway</i> (GAP).....	28
4.1 Tata Penggunaan Lahan Desa Harjomulyo.....	30
4.2 Luas Area Penggunaan Lahan Perkebunan Desa Harjomulyo.....	31
4.3 Status Pendidikan Masyarakat Desa Harjomulyo.....	32
4.4 Pendidikan Keaksaraan Fungsional sebagai Upaya Pendidikan Kritis.....	33
4.5 Pendidikan Keaksaraan Fungsional sebagai Upaya Transformatif.....	34
4.6 Keberdayaan perempuan Buruh Petik Kopi.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian.....	27
4.1 Grafik Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	45
B. Instrumen Penelitian.....	46
C. Angket Penelitian.....	48
D. Hasil Uji Validitas.....	50
E. Hasil Uji Reliabilitas.....	51
F. Data Responden di Desa Harjomulyo.....	53
G. Data Mentah Variabel Y.....	55
H. Data Mentah Variabel X.....	57
I. Surat Ijin Penelitian.....	59
J. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	60
K. Lembar Konsultasi.....	61
L. Biodata Penulis.....	63

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang: 1.1 Latar belakang, 1.2 Rumusan masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Perempuan mengalami kesenjangan dalam berbagai segi kehidupan akibat adanya ketidaksamaan akses, partisipasi dan kontrol dalam bidang pendidikan. Salah satu dampak yang terjadi akibat hal tersebut adalah penyandang buta aksara didominasi oleh perempuan. Hal ini dibuktikan dengan data BPS (2012) menyatakan bahwa penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan, perempuan yang tidak sekolah mencapai 12,21%, perempuan yang tidak tamat SD tercatat sebanyak 19,79% dan 53,33% perempuan hanya tamat SD dan SMP. Kondisi lebih parah lagi di pedesaan Jawa Timur, yaitu angka perempuan yang tidak sekolah mencapai 16,60%. Kondisi buta aksara di Kabupaten Jember Jawa Timur masih relatif tinggi. Hal ini sebagaimana tercatat dalam data Badan Pusat Statistik (2015) yang menyatakan angka buta aksara di Kabupaten Jember untuk usia 15 tahun ke atas mencapai 11,17% dari jumlah total penduduk Jember yaitu 1.834.021 jiwa atau dengan kata lain kurang lebih 204.860 jiwa masih menyandang buta aksara. Data tersebut tercatat pula dalam Peta sasaran tuna aksara Kabupaten Jember, wilayah yang tercatat sebagai penyandang buta aksara paling tinggi adalah Kecamatan Silo, yaitu mencapai angka 7.600 jiwa.

Kecamatan Silo merupakan salah satu wilayah Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) dengan produktifitas tertinggi di Kabupaten Jember yaitu mencapai 11,00 kw/Ha (BPS, 2018). Di wilayah perkebunan inilah masih ditemui adanya kesenjangan atau ketimpangan gender. Konstruksi gender dalam masyarakat perkebunan masih menempatkan perempuan dalam posisi yang dirugikan atau perempuan seringkali mengalami ketidakadilan, baik termarginalisasi, subordinasi, stereotipe dan mengalami beban ganda (Fakih 2012). Keyakinan tradisi masyarakat yang menganggap bahwa perempuan tidak perlu menempuh pendidikan tinggi karena pada akhirnya akan menjadi ibu rumah

tangga merupakan marginalisasi, subordinasi dan stereotipe yang dialami perempuan. Selain itu, perempuan juga memiliki peran sebagai penanggung jawab rumah tangga yang artinya semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan. Terlebih lagi perempuan mengalami peran ganda ketika perempuan juga harus bekerja di luar rumah sebagai buruh. Kelangsungan hidup perempuan di perkebunan sangat tergantung dengan perkebunan dan sebaliknya perkebunan pun membutuhkan tenaga kerja yang murah untuk menunjang kelangsungan hasil perkebunanya. Perempuan di perkebunan harus mengalami peran ganda karena faktor gaji suami yang bekerja sebagai buruh di perkebunan yang belum mencukupi kebutuhan rumah tangga. Oleh sebab itu, perempuan harus bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu, bekerja sebagai buruh petik kopi merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak membutuhkan pengetahuan yang tinggi sehingga meskipun dengan keterbatasan pendidikan dan pengetahuan perempuan, ia dapat bekerja dengan menggunakan tenaganya.

Kesenjangan atau ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan merupakan masalah kemanusiaan yang harus diatasi untuk mewujudkan keberdayaan perempuan buruh petik kopi. Keberdayaan perempuan dapat diwujudkan melalui sebuah upaya pemberdayaan perempuan yang akan memberikan kesadaran kritis dan dapat mendorong adanya perubahan yang transformatif dalam kehidupan perempuan buruh petik kopi. Selama ini, model pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan untuk mengatasi kesenjangan yang dialami perempuan masih fokus pada peningkatan kemampuan dasar dalam pendidikan yaitu kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Padahal untuk mewujudkan suatu keberdayaan perempuan harus membekali perempuan dengan kemampuan atau keterampilan fungsional sehingga perempuan memiliki kemandirian untuk melakukan perubahan yang transformatif dalam kehidupannya.

Pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal merupakan salah satu model pemberdayaan perempuan yang mengupayakan adanya kesadaran kritis dan upaya transformatif terhadap perempuan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Pendidikan keaksaraan fungsional

berbasis potensi lokal ini tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan dasar membaca, menulis dan menghitung saja, akan tetapi mengajak perempuan buruh petik kopi untuk menyadari adanya potensi yang ada di sekitarnya dan mampu mengembangkannya sebagai sumber kelangsungan hidup. Dengan keterampilan yang dimiliki, perempuan buruh petik kopi dapat memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya karena lebih dekat dengan masyarakat dan merupakan sumber kelangsungan hidup bagi masyarakat sekitar yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bergantung pada perkebunan.

Pendidikan keaksaraan fungsional sebagai upaya kesadaran kritis dan upaya transformatif menjadi model pemberdayaan perempuan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keberdayaan perempuan buruh petik kopi. Dengan kesadaran kritis yang dimiliki perempuan buruh petik kopi, ia mampu berpikir secara kritis untuk meningkatkan kemampuan, baik kemampuan untuk mengakses pendidikan, memenuhi kebutuhan dasar hidup atau kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Dengan begitu, perempuan buruh petik kopi memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Kondisi sosial dan kultural berupa kesenjangan atau ketidakadilan gender yang dialami oleh para perempuan buruh petik kopi merupakan masalah kemanusiaan yang menampakkan adanya ketidakberdayaan perempuan buruh petik kopi. Oleh karena itu perlu adanya upaya penyelesaian permasalahan tersebut dapat dilakukan melalui proses pemberdayaan perempuan buruh petik kopi dengan adanya pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal. Model pemberdayaan perempuan ini merupakan salah satu aksi dalam mengatasi kesenjangan terhadap perempuan dan berorientasi pada terwujudnya keberdayaan perempuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya mengoperasionalkan masalah penelitian. Tujuan perumusan masalah adalah untuk memperjelas dan mempertegas masalah penelitian, sehingga arah penelitian menjadi jelas dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian (Masyhud, 2016: 44). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar kah keberdayaan perempuan buruh petik kopi dapat diwujudkan melalui pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menemukan, memperjelas dan memberikan pengarahannya agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dan memperoleh hasil yang jelas dan tepat pada sasaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar keberdayaan perempuan buruh petik kopi dapat diwujudkan melalui pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian, baik mafaat untuk pribadi, lembaga maupun masyarakat umum. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, bahan informasi, perbandingan dan referensi literatur bagi penelitian lain khususnya penelitian terkait pemberdayaan perempuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pemberdayaan perempuan.

- b. Bagi pengambil kebijakan terkait pemberdayaan perempuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam upaya pemberdayaan perempuan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang: 2.1 Keberdayaan Perempuan, 2.2 Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal, 2.3 Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal, 2.4 Kajian Penelitian Terdahulu.

2.1 Keberdayaan Perempuan Buruh Petik kopi

Keberdayaan perempuan diartikan sebagai suatu keadaan dimana perempuan memiliki kemampuan atau daya untuk memperoleh akses terhadap lingkungan sekitar. Keberdayaan perempuan dapat dilihat dari adanya kemandirian perempuan atau perempuan memiliki kekuasaan terhadap dirinya dan sekitarnya. Sebagaimana pendapat Indrianti (2018) yang mengartikan keberdayaan dalam format baru pembangunan adalah masyarakat memiliki kekuasaan untuk mengelola berbagai sumber daya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa keberdayaan perempuan adalah capaian atau hasil dari sebuah proses pemberdayaan berupa daya atau kekuasaan dan kemandirian perempuan. Perempuan buruh petik kopi yang berdaya adalah mereka yang memiliki kemampuan atau daya untuk mengakses lingkungan sekitar. Ketika perempuan buruh petik kopi secara mandiri dapat bertanggung jawab atas dirinya ia dapat dikatakan berdaya. Dengan kemampuannya perempuan buruh petik kopi dapat mengelola berbagai sumberdaya yang ada di lingkungan sekitarnya.

Keberdayaan perempuan buruh petik kopi dapat dilihat ketika perempuan buruh petik kopi memiliki kapasitas yang sesuai dan dengan kerampilannya perempuan dapat turut berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Aritonang (dalam Hasanah, 2013) Perempuan yang berdaya adalah perempuan yang memiliki kapasitas dan keterampilan untuk meraih akses dan kekuasaan dalam sumber, jalur yang menunjang serta kekuasaan dalam pengambilan keputusan.

Pemberdayaan (*empowerment*) sebagai sebuah proses merupakan sebuah upaya pemberian kekuatan atau keberdayaan dalam bentuk pendidikan yang

bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepekaan terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik sehingga pada akhirnya mereka mampu memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya di masyarakat (Kindervetter dalam Zakiyah, 2010). Berdasarkan konsep tersebut, keberdayaan perempuan dapat diwujudkan melalui pendidikan yang menyadarkan perempuan buruh petik kopi atas potensi yang dimilikinya sehingga terdorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan sebagai sebuah proses merupakan upaya membangun daya, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan dan memperkuatnya (Minarni, dkk, 2017).

Dalam konteks pemberdayaan perempuan Nursahbani (dalam Nugroho, 2008) mengemukakan bahwa ada empat indikator keberdayaan perempuan, yaitu akses, partisipasi, kontrol dan manfaat sebagai berikut:

1) Akses

Keberdayaan perempuan adalah ketika perempuan memperoleh kesempatan untuk akses atas sumberdaya tertentu. Kesempatan buruh petik kopi untuk mendapatkan informasi, kesempatan bekerja maupun kesempatan melanjutkan pendidikan yang sama dengan laki-laki. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Saptandari (2010) bahwa dengan adanya akses perempuan dapat memeningkatkan kemampuan untuk masuk ke dalam sektor-sektor untuk memperoleh informasi, pekerjaan serta pendidikan yang sama kedudukannya dengan laki-laki.

2) Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Artinya keberdayaan perempuan buruh petik kopi dapat terwujud ketika perempuan buruh petik kopi turut berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

3) Kontrol

Kontrol merupakan kewenangan atau kekuasaan dalam mengambil keputusan melakukan pengawasan atas keputusan tersebut. Sebagaimana pendapat Novian (dalam Sutopo, 2016) yang mengartikan keberdayaan perempuan merupakan kondisi dimana perempuan memiliki kemampuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial dan budaya, sehingga perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Hal ini dapat diartikan ketika perempuan buruh petik kopi memiliki wewenang atau kekuasaan dalam mengambil keputusan artinya ia telah berdaya.

4) Manfaat

Manfaat merupakan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Artinya baik laki-maupun perempuan harus memperoleh manfaat yang sama. Keberdayaan perempuan buruh petik kopi dapat terwujud apabila dalam masyarakat perempuan buruh petik kopi memperoleh manfaat yang sama.

Keberdayaan perempuan buruh petik kopi dapat direalisasikan melalui berbagai model pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan terhadap perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol di masyarakat. Artinya wujud dari keberdayaan dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan pada buruh perempuan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mayasari (2015) bahwa “Keberdayaan masyarakat merupakan keadaan dimana masyarakat lemah dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dengan menekankan pada peningkatan kemampuan dan kemandirian dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki”. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan dan kemandirian merupakan wujud keberdayaan perempuan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberdayaan perempuan buruh petik kopi merupakan hasil dari proses pemberdayaan berupa pendidikan. Tujuan dari sebuah proses pemberdayaan adalah untuk mewujudkan keberdayaan perempuan buruh petik kopi. Pemberdayaan ini dilakukan untuk mengatasi ketidakberdayaan perempuan buruh petik kopi berupa termarginalisasi,

tersubordinasi maupun harus berperan ganda. Perempuan buruh petik kopi, memiliki kebutuhan strategis yang harus dipenuhi, yaitu pembebasan perempuan buruh petik kopi dari ketertinggalan dan diskriminasi sehingga perempuan memiliki kemampuan untuk melakukan akses yang sama dan memiliki kemandirian. Pemenuhan kebutuhan strategis terhadap perempuan buruh petik kopi dapat diwujudkan dengan sebuah pemberdayaan perempuan. Indikator keberdayaan perempuan buruh petik kopi dapat diukur dengan adanya peningkatan kemampuan dan peningkatan kemandirian sebagai wujud keberdayaan perempuan buruh petik kopi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Anwar (2007) bahwa memberdayakan masyarakat adalah memperkuat unsur-unsur keberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berda dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan atau dengan kata lain merupakan proses memampukan dan memandirikan masyarakat.

2.1.1 Peningkatan Kemampuan sebagai Wujud Keberdayaan

Saptandari (2010) mengatakan bahwa dalam mencapai keberdayaan terdapat lima kriteria analisis kemampuan yaitu: kesejahteraan, akses, kesadaran, partisipasi dan control. Peningkatan kemampuan dapat dilihat dari berbagai dimensi dalam kehidupannya. Dimensi-dimensi tersebut meliputi dimensi kesejahteraan, dimensi akses, dimensi kesadaran, dimensi partisipasi dan dimensi kontrol. Dimensi kesejahteraan buruh meliputi terpenuhinya kemampuan dasar pendidikan berupa kemampuan membaca, menulis dan menghitung serta mampu memperoleh pekerjaan yang layak. Dimensi akses buruh perempuan dapat dilihat dari dimiliki kesempatan atau peluang kepada buruh perempuan untuk menggunakan sumberdaya, memiliki kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja serta kesempatan mendapatkan informasi. Dimensi kesadaran buruh perempuan artinya para buruh perempuan mampu memahami potensi, peluang, kesempatan serta adanya kesenjangan atau ketimpangan. Dimensi partisipasi, kemampuan buruh dalam mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan maupun tenaga secara bebas tanpa tekanan. Dimensi Kontrol merupakan kemampuan buruh

perempuan untuk melakukan penguasaan atau wewenang terhadap sumberdaya atau mengambil keputusan. Perempuan buruh petik kopi dikatakan berdaya apabila memiliki kemampuan yang dilihat dari lima beberapa dimensi di tersebut.

Menurut Suharto (2010), keberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui pendekatan penguatan yang dilakukan dengan menguatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Artinya keberdayaan perempuan buruh petik kopi dapat tercapai jika perempuan memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan serta memiliki kemampuan yang kuat dalam menghadapi masaah sehingga mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Untuk mencapai keberdayaan perempuan buruh petik kopi proses pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka (Linda, 2018).

2.1.2 Peningkatan Kemandirian sebagai Wujud Keberdayaan

Seseorang dikatakan mandiri apabila memiliki keberanian untuk mengekspresikan gagasan atau ide-idenya secara bebas. Pribadi yang mandiri memiliki rasa percaya diri bahwa dirinya mampu mengatasi semua permasalahan yang dihadapinya. Seorang yang mandiri akan berusaha mengambil keputusan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain setelah mempertimbangkan secara matang dan konsekuen atas kemampuan untuk mensinergikan lingkungannya secara baik (Kamil, 2010: 133). Perempuan buruh petik kopi dikatakan berdaya apabila memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam mengambil keputusan untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya.

Perempuan memiliki kemandirian adalah perempuan yang bertanggung jawab terhadap segala hal yang dikerjakannya. Perempuan yang mandiri akan mampu mengendalikan dirinya dalam bertindak. Sebagaimana konsep kemandirian diungkapkan oleh Desmita (2012) bahwa pribadi yang mandiri adalah pribadi yang mampu berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab dan mampu mengendalikan diri. Kemandirian perempuan menajadi ukuran keberdayaan perempuan. Sebagaimana yang disampaikan Suharto (dalam Mayasari, 2015) bahwa tujuan utama dari

pemberdayaan adalah peningkatan kemandirian. Dengan kata lain keberdayaan perempuan buruh petik kopi dapat terwujud ketika mereka mengalami peningkatan kemandirian dengan mampu mengendalikan diri dan lingkungannya.

Peningkatan kemandirian perempuan buruh petik kopi adalah tujuan utama dalam pemberdayaan perempuan. Perempuan buruh petik kopi sebagai bagian dari masyarakat harus mampu menolong dirinya sendiri dalam berbagai hal, terutama yang menyangkut kelangsungan hidupnya. Hal ini karena prioritas utama pemberdayaan perempuan adalah terciptanya perempuan yang mandiri (Hasanah, 2013). Perempuan yang mandiri artinya perempuan itu mampu berpikir secara independen tidak perlu bantuan orang lain dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Hal ini sebagaimana pendapat Mustari (2011: 94) bahwa seorang yang mandiri adalah orang yang cukup diri, yaitu orang yang mampu berpikir secara mandiri, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir akan masalah-masalah yang dihadapinya.

2.2 Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal

Pendidikan keaksaraan fungsional merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan pendidikan keaksaraan fungsional dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan keaksaraan yaitu, memupayakan kemampuan membaca, menulis, menghitung (calistung) serta kemampuan fungsional yaitu kemampuan atau keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Sukmana (2017:70) yang mengartikan pendidikan keaksaraan fungsional sebagai pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung dengan pendekatan keterampilan fungsional yang dimiliki warga belajar. Pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal artinya kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung (calistung) serta kemampuan fungsional berupa keterampilan yang memanfaatkan potensi lokal yang ada di masyarakat. Indrianti (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa masih banyak sumberdaya dalam maupun

sumberdaya manusia yang masih perlu untuk dikembangkan karena sumberdaya tersebut merupakan sumber dari kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal dalam upaya pemberdayaan perempuan buruh petik kopi.

Pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal merupakan sebuah proses pendidikan kritis yang mengupayakan adanya kesadaran kritis dan perubahan yang transformatif. Artinya ada upaya mengajak warga belajar untuk menyadari dan menggali potensi sumberdaya yang ada di masyarakat. Hal ini sebagaimana pemikiran Paulo Freire (2008) bahwa upaya penyadaran akan bermuara pada pembebasan yang diimplementasikan dengan menggali, mempertahankan dan mengembangkan modal sosial, termasuk kearifan lokal. Pendidikan keaksaraan fungsional merupakan salah satu upaya peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat. Pendapat ini diperkuat oleh Indrianti dkk (2017) bahwa tujuan program pendidikan keaksaraan fungsional mengupayakan adanya kesadaran kritis, sehingga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam mengatasi masalah hidup serta membangun masyarakat untuk melakukan perubahan. Tujuan pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal adalah memberikan pemahaman dan penyesuaian diri pada perempuan buruh petik kopi dalam mengatasi permasalahan hidup serta mendorong mereka untuk melakukan perubahan hidup menjadi lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas, pendidikan keaksaraan fungsional bagi perempuan buruh petik kopi merupakan sebuah upaya pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Proses pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal ini merupakan proses yang mengupayakan adanya kesadaran kritis dan perubahan transformatif pada perempuan buruh petik kopi.

2.2.1 Pendidikan Keaksaraan Fungsional sebagai Upaya Kesadaran Kritis

Pendidikan keaksaraan sebagai upaya kesadaran kritis karena dalam pendidikan keaksaraan terjadi proses pembelajaran yang mengajak warga belajar untuk berpikir secara kritis yang berpengaruh pada kesadaran kritis. Kesadaran kritis merupakan proses berpikir kritis yang dilakukan oleh masyarakat lemah

untuk menyadari kelemahannya dan memiliki kemampuan untuk memahami dan penyesuaian diri dalam mengatasi permasalahan hidup sehingga mendorong untuk melakukan perubahan hidup menjadi lebih baik. Hal ini sebagaimana pemikiran Paulo freire (dalam Indrianti, 2018) menyatakan yang terpenting bagi kaum tertindas adalah proses penyadaran dimana terdapat kesadaran kritis dalam diri individu terhadap lingkungannya, sehingga individu dengan kemampuan sendiri dapat mengendalikan lingkungan di sekitarnya.

Kesadaran kritis yang dikonstruksi dalam pendidikan keaksaraan fungsional berusaha menyadarkan masyarakat atas adanya ketimpangan dalam kondisi sosial serta menyadari unsur, potensi dan komponen yang ada di lingkungannya (Paulo Freire, 2008). Dengan pendidikan kritis sebagai upaya kesadaran kritis tersebut diharapkan warga belajar mampu memahami kondisi di sekitarnya serta mampu memanfaatkan segala potensi yang ada untuk dikembangkan menjadi usaha untuk memperbaiki kualitas hidup mereka (Wahyuni, 2017). Hal tersebut dapat diartikan bahwa proses pendidikan keaksaraan tidak hanya memberikan kemampuan membaca, menulis dan menghitung saja, tetapi juga memberikan keterampilan fungsional untuk dapat mengembangkan potensi lingkungan yang ada disekitarnya.

Pendidikan keaksaraan fungsional merupakan upaya memberikan kesadaran kritis bagi para perempuan buruh petik kopi melalui proses pendidikan yang mengajak mereka untuk berpikir secara kritis sehingga dapat menyadari kelemahannya dan mampu untuk mengatasinya. Pendidikan keaksaraan sebagai pendidikan kritis akan menyadarkan perempuan buruh petik kopi atas adanya ketimpangan serta menyadari unsur, potensi dan komponen dalam lingkungannya. Dengan demikian pendidikan keaksaraan fungsional tidak hanya memberikan kemampuan membaca, menulis dan menghitung saja bagi para buruh perempuan, akan tetapi juga memberikan keterampilan yang dapat dikembangkan dari potensi lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga perempuan buruh petik kopi dapat terbebas dari ketidak berdayaannya.

2.2.2 Pendidikan Keaksaraan Fungsional sebagai Upaya Transformatif

Pendidikan keaksaraan fungsional sebagai upaya transformatif karena tujuan dari proses pendidikan keaksaraan fungsional adalah mendorong adanya perubahan yang transformatif atau perubahan mendasar (*mindset*) pada warga belajar. Hal ini diperjelas indrianti (2017) tujuan dari pendidikan keaksaraan fungsional adalah mengupayakan kemampuan pemahaman dan penyesuaian diri guna mengatasi masalah hidup serta membangun masyarakat untuk melakukan perubahan. Dengan kata lain, pendidikan keaksaraan fungsional mampu merubah *mindset* perempuan buruh petik kopi untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas, pendidikan keaksaraan fungsional sebagai upaya transformatif bagi perempuan buruh petik kopi. Hal ini dapat diartikan bahwa melalui pendidikan keaksaraan fungsional mendorong adanya kesadaran kritis sehingga perempuan buruh petik kopi termotivasi untuk melakukan perubahan yang transformatif. Perempuan buruh petik kopi akan mengalami perubahan yang mendasar dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik dengan proses pendidikan keaksaraan fungsional. Pendidikan keaksaraan fungsional ini memberikan pemahaman bagi para perempuan buruh petik kopi agar mampu mengatasi masalah hidup serta membangun masyarakat agar memiliki perubahan mendasar dalam hidupnya dan melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik.

2.3 Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal

Mewujudkan keberdayaan perempuan buruh petik kopi melalui pendidikan keaksaraan artinya mengupayakan pembebasan perempuan buruh petik kopi dari ketidakberdayaanya melalui pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal. Keberdayaan buruh petik kopi dicapai melalui pendidikan keaksaraan fungsional karena tujuan dari pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal adalah untuk memberikan kesadaran kritis dan upaya transformatif. Pemikiran ini dipengaruhi Paulo Freire tentang pendidikan sebagai

upaya pembebasan. Paulo Freire (2008) memaknai pendidikan merupakan upaya penyadaran yang akan bermuara pada pembebasan yang diimplementasikan dengan menggali, mempertahankan dan mengembangkan modal sosial, termasuk kearifan lokal. Pendidikan keaksaraan fungsional merupakan pendidikan kritis yang mampu memberikan kesadaran kritis atas segala potensi yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga hasil dari proses pembelajarannya selain meningkatnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung warga belajar juga memiliki kemampuan untuk menggali potensi lingkungannya dan mampu mengembangkannya. Dengan demikian perempuan buruh petik kopi akan mampu hidup mandiri dengan mengembangkan potensi lokal yang ada. Hasil dari proses ini adalah perempuan mengalami peningkatan kemampuan dan mampu hidup mandiri tanpa ketergantungan dan terbebas dari ketidakberdayaannya.

Suharto (dalam Mayasari, 2015) menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah pemberdayaan memperkuat kemandirian kelompok lemah yang seringkali mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat karena ketidakberdayaannya, seperti masyarakat kelas ekonomi rendah dan perempuan. Faktor-faktor yang menyebabkan perempuan termarginalisasi, ter subordinasi dan mengalami ketidakberdayaan meliputi faktor ekonomi, faktor politik, faktor sosial budaya, faktor pendidikan. Marginalisasi dialami perempuan buruh petik kopi dalam pembagian kerja yang masih membedakan gender. Perempuan dianggap memiliki karakteristik dan sifat tertentu sehingga ada pekerjaan yang dianggap sesuai dengan karakteristik dan sifat yang dimiliki perempuan. Sifat perempuan yang ramah, teliti dan feminim pekerjaan yang sesuai dengan perempuan adalah pekerjaan rumah tangga, mengurus anak tanpa ada nilai ekonomis atau bahkan menjadi buruh petik kopi yang gajinya rendah. Menjadikan perempuan sebagai penanggung jawab atas pekerjaan domestik rumah tangga yang mengharuskan perempuan berada di rumah untuk menyelesaikan semua tugas berat dan tanpa ada nilai ekonomis ini dapat memiskinkan perempuan. Hal ini menunjukkan ketidakberdayaan perempuan akibat gender. Selain itu, keyakinan sosial budaya tentang bagaimana seharusnya perempuan dan bagaimana seharusnya laki-laki merupakan

kodrat Tuhan yang tidak dapat dirubah. Ini menunjukkan adanya konstruksi sosial budaya dan interpretasi yang bias.

Kebutuhan strategis perempuan adalah kebebasan perempuan dari ketertinggalan dan diskriminasi di masyarakat dengan merubah tatanan dan struktur yang berkeadilan gender (Mulyono, 2010). Lebih lanjut Nurhasan (2013) memberikan penjelasan bahwa kebutuhan strategis perempuan berkaitan dengan perubahan subordinasi perempuan terhadap laki-laki, kontrol terhadap sumber daya dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan strategis perempuan ini akan cepat meningkatkan keberdayaan perempuan dengan memberikan posisi yang sama antara laki-laki dan perempuan, baik di dalam rumah tangga maupun di masyarakat. Misalnya, perempuan memperoleh akses yang sama dalam pendidikan dan pekerjaan dan sebaliknya laki-laki pun turut bertanggung jawab atas terselesaikannya pekerjaan domestik rumah tangga.

Keberdayaan perempuan dapat dicapai melalui beberapa pendekatan. Suharto (2010) menjelaskan lima pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pemberdayaan perempuan, yaitu pemungkinan, penguatan, penyokongan, pemeliharaan dan perlindungan sebagai berikut:

1. Pendekatan pemungkinan

Pendekatan pemungkinan dilakukan dengan menciptakan suasana atau iklim dimana dapat memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan optimal. Perempuan buruh petik kopi yang berdaya adalah perempuan yang terbebas dari berbagai hambatan baik sekat-sekat kultural maupun struktural.

2. Pendekatan penguatan

Pendekatan penguatan merupakan proses menguatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Perempuan buruh petik kopi yang berdaya yaitu perempuan yang dapat mengembangkan kemampuannya dan memiliki kemandirian.

3. Pendekatan penyokongan

Pendekatan penyokongan dilakukan dengan memberikan dukungan dan motivasi serta bimbingan kepada masyarakat agar mampu menjalankan

peranan dan tugas-tugas yang harus dipenuhi dalam kehidupan. Perempuan buruh petik kopi yang berdaya adalah perempuan yang memiliki kesadaran dan mampu membebaskan diri dari kelemahan dan ketidakberdayaannya.

4. Pendekatan pemeliharaan

Pendekatan pemeliharaan dilakukan dengan mengatur dan memelihara kondisi dimana antara kekuasaan kelompok dapat didistribusikan secara adil dan seimbang dalam masyarakat. Perempuan buruh petik kopi yang berdaya yaitu perempuan yang memiliki kesempatan yang sama dalam akses maupun partisipasi dalam masyarakat.

5. Pendekatan perlindungan

Pendekatan perlindungan dapat dilakukan dengan melindungi kelompok-kelompok yang lemah dalam masyarakat agar terhindar dari eksploitasi dan diskriminasi dari kelompok-kelompok yang kuat. Perempuan buruh petik kopi yang berdaya artinya perempuan harus terbebas dari segala bentuk diskriminasi dan dominasi.

Pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan keberdayaan perempuan buruh petik kopi. Melalui pendidikan keaksaraan fungsional ini perempuan buruh petik kopi diberikan peningkatan kemampuan dan kemandirian dalam mengatasi segala bentuk permasalahan hidupnya. Proses pendidikan keaksaraan fungsional adalah upaya meningkatkan kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung dengan pendekatan keterampilan fungsional yang dimiliki warga belajar. Pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal artinya kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung (calistung) serta kemampuan fungsional berupa keterampilan yang memanfaatkan potensi lokal yang ada di masyarakat (Sukmana, 2017). Dengan memiliki kemampuan calistung dan keterampilan perempuan buruh petik kopi akan mampu memperoleh akses pendidikan dan pekerjaan yang layak serta membantu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Kondisi perempuan buruh petik kopi yang memiliki kemampuan dan kemandirian adalah wujud dari keberdayaan perempuan buruh petik kopi. Sebagaimana pendapat Mayasari (2015) bahwa pemberdayaan

masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat lemah dengan menekankan pada kemampuan dan kemandirian dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki.

2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.4.1 Penelitian yang telah dilakukan oleh Deditiani Tri Indrianti dari Universitas Jember pada tahun 2018 dengan judul “Keaksaraan Fungsional Berbasis *Gender Mainstreaming* dalam Mewujudkan Kemandirian Perempuan Pedesaan”. Fokus kajian dari penelitian ini adalah *Gender Mainstreaming*. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah keduanya sama-sama mengkaji terkait upaya pemberdayaan perempuan melalui program keaksaraan fungsional. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sekarang kajian penelitiannya lebih fokus pada keberdayaan perempuan buruh petik kopi.
- 2.4.2 Penelitian yang telah dilakukan oleh Deditiani Tri Indrianti, Khutobah dan Misno Abdul Latif dari Universitas Jember pada tahun 2017 dengan judul “Potensi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Keaksaraan Fungsional pada Masyarakat Pedesaan di kabupaten Jember. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama mengkaji pendidikan keaksaraan fungsional. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada masyarakat pedesaan, sedangkan penelitian sekarang fokus kajiannya pada perempuan buruh petik kopi.
- 2.4.3 Penelitian yang telah dilakukan oleh Mashlikhatur Rizki dari Universitas Jember pada tahun 2016 terkait pemberdayaan perempuan yang berjudul Peran Sekolah Perempuan dalam Mewujudkan Keberdayaan Perempuan (Studi Kasus pada Sekolah Perempuan Jember). Persamaan penelitian

terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus kajiannya yaitu terkait upaya mewujudkan keberdayaan perempuan. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu kajiannya lebih fokus pada peran sekolah perempuan dalam mewujudkan keberdayaan perempuan sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada keberdayaan perempuan buruh petik kopi melalui pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal.

2.4.4 Penelitian yang telah dilakukan oleh Novita Mayasari dari Universitas Jember pada tahun 2015 yang berjudul Pemberdayaan Perempuan melalui Pembuatan Krupuk Daun Kopi pada Masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah fokus kajiannya yang sama-sama mengkaji keberdayaan perempuan. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu kajiannya lebih fokus pada peningkatan ekonomi sebagai wujud keberdayaan perempuan sedangkan pada penelitian sekarang kajiannya lebih fokus pada keberdayaan perempuan buruh petik kopi melalui pendidikan keaksaraan fungsional.

2.4.5 Penelitian yang telah dilakukan oleh Rodiyah dan Waspiyah dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 yang berjudul “Penerapan Model Keaksaraan Fungsional Berbasis Gender dalam Percepatan Penuntasan Buta Aksara (Studi Perempuan Buruh Petik Lombok di Desa Kedung-Kelor Kecamatan Warurejo Kabupaten Tegal). Persamaan kajian penelitian ini adalah mengkaji terkait pemberdayaan perempuan melalui program keaksaraan fungsional. Perbedaan fokus kajian penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada kajian terdahulu lebih fokus pada model keaksaraan fungsional sedangkan pada penelitian sekarang lebih fokus pada keberdayaan perempuan buruh petik kopi melalui pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang: 3.1 Rancangan penelitian, 3.2 Populasi dan sampel, 3.3 Jenis dan sumber data, 3.4 Definisi operasional variabel, 3.5 Uji Validitas dan Uji reliabilitas 3.6 Pengolahan dan Analisis data, 3.7 Kerangka pemecahan masalah.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah (Masyhud, 2016: 104). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif dari suatu keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya data yang akan dihasilkan adalah berupa data kuantitatif atau angka (Priyono, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti (Masyhud, 2016: 88). Sebagaimana Priyono (2016: 104) mengungkapkan dengan sederhana bahwa populasi merupakan keseluruhan gejala yang akan diteliti. Populasi yang diteliti dalam penelitian adalah Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penentuan populasi pada penelitian ini menggunakan metode *purposive area* dengan pertimbangan tempat lokasi tersebut memungkinkan untuk dijadikan tempat penelitian. Adapun pertimbangan penentuan Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember karena Desa ini merupakan salah satu wilayah perkebunan di Kabupaten Jember, yaitu 1.026,7075 Ha yang menjadi alasan sebagian besar masyarakat silo bekerja di perkebunan, baik sebagai petani kopi mandiri atau sebagai buruh petik kopi. Selain itu, dalam Peta Sasaran Tuna Aksara Kabupaten Jember Kecamatan Silo Kabupaten Jember merupakan wilayah dengan angka penyandang buta aksara tertinggi, yaitu mencapai angka 7.600 jiwa. Karakteristik

populasi yang akan menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja di kebun kopi baik. Karakteristik obyek penelitian ini adalah 1) Responden merupakan warga Desa Harjomulyo, 2) Responden bekerja di kebun kopi, 3) Responden berusia produktif (15-64) tahun, 4) Responden sudah berumah tangga. Berdasarkan karakteristik tersebut diperoleh data bahwa terdapat 32 warga Desa Harjomulyo yang bekerja sebagai buruh petik kopi. Peneliti merupakan penelitian populasi karena jumlah subyek penelitian kurang dari 100. Jadi, untuk memperoleh data peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai responden, yaitu 32 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan informasi-informasi baik berupa fakta atau angka yang diperoleh sebagai hasil penelitian, sedangkan subjek dari mana data tersebut diperoleh disebut sebagai sumber data (Arikunto, 2006: 118). Jenis data dalam penelitian ini berupa data data kuantitatif atau angka. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil penyebaran kuesioner. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden yang diteliti. Data yang diperoleh berupa data isian angket dari responden yaitu buruh petik kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Adapun langkah pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen disusun sebagai cara dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau mengungkap keadaan suatu variabel penelitian (Masyhud, 2016: 264). Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Masyhud, 2016: 268). Masyhud (2016) membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka yaitu angket yang disusun secara sederhana

sehingga responden dapat mengisi sesuai kehendak dan keadannya. Dalam angket terbuka ini peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk mengungkapkan jawabannya. Adapun angket tertutup yaitu angket yang tidak memberikan kebebasan responden untuk jawaban selain yang disediakan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya (Arikunto, 2010). Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang pada teknik sebelumnya. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data sebagai berikut:

1. Gambaran umum Desa harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember;
2. Gambaran Umum masyarakat Desa harjomulyo Kecamatan silo Kabupaten Jember;
3. Data masyarakat Desa Harjomulyo yang bekerja sebagai buruh petik kopi.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Definisi operasional Variabel merupakan menjelaskan definisi variable-variabel dan skala pengukurannya. Definisi operasional ini menyangkut definisi variable-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi operasional yang dimaksud adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati/Observasi (Masyhud, 2014). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Keberdayaan perempuan buruh petik kopi

Keberdayaan perempuan buruh petik kopi diartikan sebagai suatu keadaan dimana perempuan tidak mengalami kesenjangan atau terdiskriminasi serta memiliki kemampuan atau daya sebagai aktualisasi diri. Keberdayaan perempuan dapat dilihat dari adanya kemandirian buruh buruh petik kopi atas

kekuasaan terhadap dirinya dan sekitarnya. Indikator keberdayaan perempuan buruh petik kopi dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan dan kemandirian pada buruh perempuan dalam memperoleh akses, partisipasi, kontrol dan manfaat serta kemandirian buruh dalam mengekspresikan ide, rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab dan mampu mengendalikan diri.

3.4.2 Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal

Pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal artinya kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung (*calistung*) serta kemampuan fungsional berupa keterampilan yang memanfaatkan potensi lokal yang ada di masyarakat. Tujuan akhir dari proses pendidikan keaksaraan fungsional adalah adanya upaya kesadaran kritis dan transformatif atau perubahan.

Skala yang digunakan untuk mengukur indeks jawaban dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan pernyataan sistematis yang disusun untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan tersebut (Priyono, 2016: 96). Adapun skala pengukurannya adalah sebagai berikut:

- Jika sangat setuju (SS), skor 5
- Jika setuju (S), skor 4
- Jika kurang setuju (TS), skor 3
- Jika tidak setuju (TS), skor 2
- Jika sangat tidak setuju (STS), skor 1.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2006). Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan atau ketepatan instrumen yang digunakan dalam menjelaskan keadaan yang sedang diteliti. Sebelum instrumen diberikan kepada responden peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu. Adapun uji validitas

dalam penelitian dilakukan menggunakan *software SPSS (Statistic Program for Social Science)*. Hasil uji validitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Angket

Nomor pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.407	0.361	Valid
2	0.504	0.361	Valid
3	0.407	0.361	Valid
4	0.498	0.361	Valid
5	0.498	0.361	Valid
6	0.504	0.361	Valid
7	0.407	0.361	Valid
8	0.498	0.361	Valid
9	0.407	0.361	Valid
10	0.498	0.361	Valid
11	0.407	0.361	Valid
12	0.490	0.361	Valid
13	0.498	0.361	Valid

Berdasarkan table hasil uji validitas tersebut ditemukan bahwa 13 pernyataan dikatakan valid karena $r_{xy} > r\text{-tabel}$. Adapun r-tabel yang telah ditentukan sesuai jumlah responden 30 orang dengan taraf kepercayaan 95% adalah 0,361. Hasil setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh 13 item pernyataan valid karena r-hitung lebih besar dari r-tabel dan 2 pernyataan dinyatakan tidak valid karena r-hitung lebih kecil dari r-tabel. Adapun hasil uji validitas ini sebagai terlampir dalam lampiran D.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan kegiatan menguji kepercayaan instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2006). Adapun uji validitas dalam penelitian dilakukan menggunakan *software SPSS (Statistic Program for Social Science)* Versi 24. Adapun hasil uji Reliabititas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	13

Pada tabel tersebut diketahui bahwa hasil reliabilitas menggunakan program SPSS versi 24 alpha sebesar 0,870. Hasil tersebut dapat ditafsirkan berdasarkan tingkat reliabilitas instrumen. Balian (dalam Masyhud, 2016: 302) mengategorikan tingkat reliabilitas instrumen secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Penafsiran hasil uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 - 0,79	Tidak Reliabel
0,80 - 0,84	Reliabilitas Cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa alfa sebesar 0,870, artinya instrumen yang digunakan memiliki nilai reliabilitas tinggi. Untuk mencapai hasil yang reliabel peneliti harus memperbaiki atau membuang beberapa instrumen agar minimal mencapai angka reliabel yaitu, 0,80.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Pengolahan data sebagai mana menurut Arikunto (2006) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan)

Editing (pemeriksaan) merupakan kegiatan memeriksa data yang telah diperoleh. Proses ini adalah kegiatan mengoreksi dan melakukan pengecekan sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

b. *Coding* (pemberian Kode)

Coding (pemberian Kode) adalah proses pemberian kode-kode tertentu pada masing-masing kategori. Adapun kode yang digunakan pada masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

- Jika sangat setuju diberi kode SS
- Jika setuju diberi kode S
- Jika kurang setuju diberi kode TS
- Jika tidak setuju diberi kode TS
- Jika sangat tidak setuju diberi kode STS

c. *Scoring* (Pemberian skor)

Scoring (Pemberian skor) merupakan proses pemberian nilai pada masing-masing jawaban yang akan diberikan oleh responden. Sebagaimana menurut Sugiyono (2010) bahwa hal yang harus dilakukan dalam pengolahan data adalah melakukan penilaian pada setiap jawaban yang akan diberikan. Adapun skoring dilakukan sebagai berikut;

- Jika sangat setuju (SS), skor 5
- Jika setuju (S), skor 4
- Jika kurang setuju (TS), skor 3
- Jika tidak setuju (TS), skor 2
- Jika sangat tidak setuju (STS), skor 1.

d. *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulasi merupakan proses mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel data, dimana data tersebut hendak ditelaah atau diuji secara sistematis. Tabulasi ini dilakukan pada akhir pada pengolahan data. Pada tahap ini merupakan kegiatan memasukkan data pada table dan menghitungnya.

3.6.2 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menganalisis data hasil penelitian. tujuan analisis data adalah untuk membahas dan memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 24, kemudian diuraikan menggunakan model *Gender Analysis Pathway* (GAP). Sebagaimana dalam Pedoman Teknis Penyusunan *Gender Analysis Pathway* (GAP) dan *Gender Budget Statement* (GBS) terdapat 5 langkah yang terbagi dalam 3 tahap, yaitu tahap analisis program yang responsif gender, tahap formulasi program yang responsif gender dan tahap pengukuran hasil.



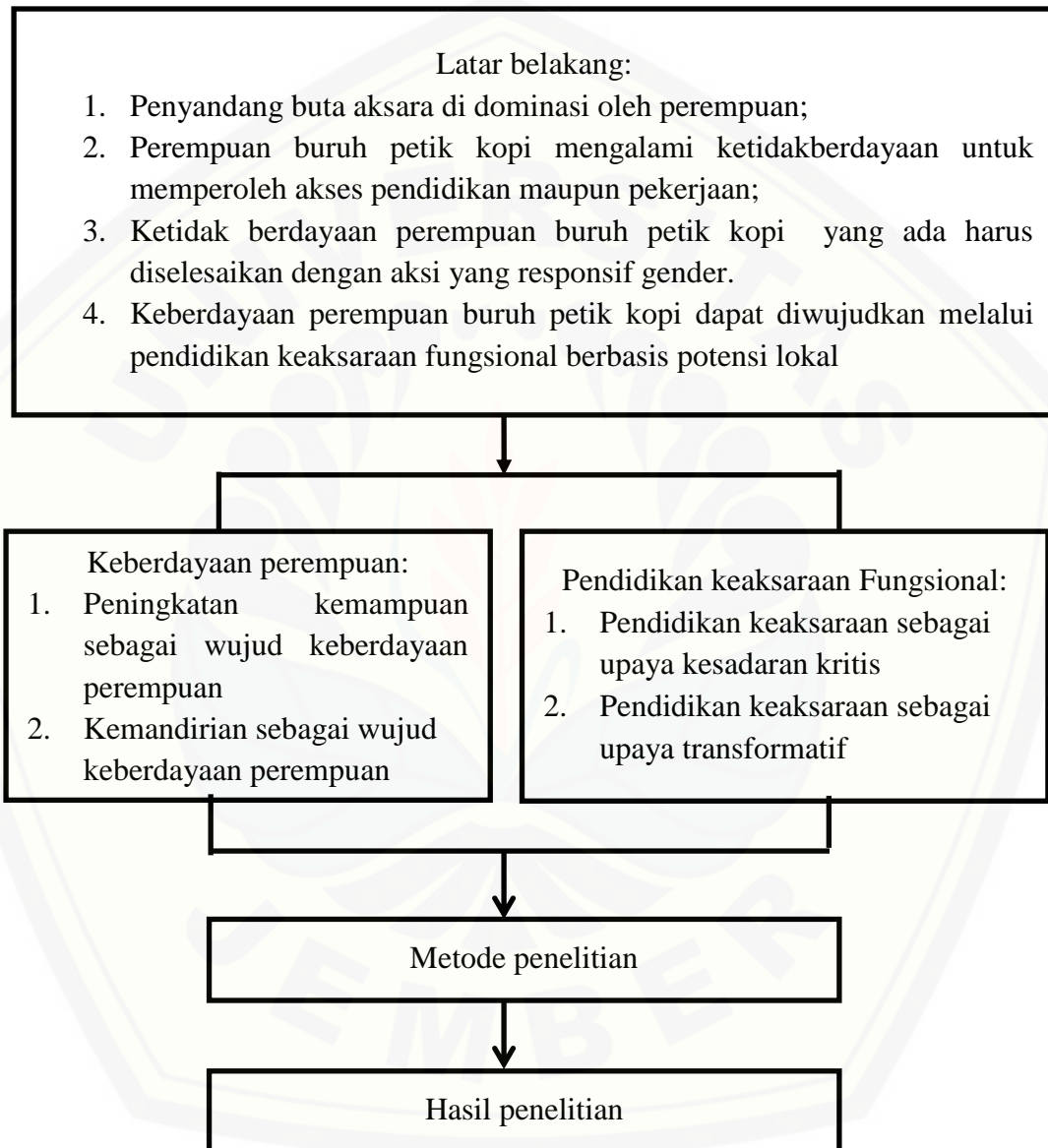
Langkah-langkah *Gender Analysis Pathway* (GAP) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Langkah-langkah *Gender Analysis Pathway* (GAP)

Langkah-angkah Analisis GAP	Penjelasan
I. Tahap Analisis Program yang Responsif Gender	
1. Pilih Program yang akan dianalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih program yang akan dianalisis • Menentukan tujuan program yang akan dianalisis
2. Menyajikan Data Pembuka Wawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan data pembuka wawasan • Data bisa berupa data kualitatif atau data kuantitatif
3. Menggali Faktor Kesenjangan Gender	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan ada tidaknya faktor kesenjangan dari segi akses, partisipasi, kontrol dan manfaat
II. Tahap Formulasi Program Responsif Gender	
4. Reformulasi Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan kembali tujuan program yang responsif gender
III. Tahap Pengukuran Hasil	
5. Data Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan data dasar yang dipilih untuk mengukur progres • Data yang dimaksud diambil dari data pembuka wawasan yang telah diungkap pada langkah 2 yang terkait tujuan kegiatan dan output kegiatan

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2016) adalah alur atau urutan kerja yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Alur atau urutan kerja penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:



: Alur

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal dapat meningkatkan keberdayaan perempuan buruh petik kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo kabupaten Jember. Keberdayaan perempuan buruh petik kopi meliputi: 1) Peningkatan kemampuan membaca, menulis dan menghitung dengan respon dari 25% responden menyatakan sangat setuju dan 75% responden menyatakan setuju. 2) Peningkatan kemampuan untuk memperoleh pekerjaan yang layak dengan respon dari 25% responden menyatakan sangat setuju dan 75% responden menyatakan setuju. 3) Peningkatan kemampuan untuk memperoleh akses pendidikan dengan respon dari 62,50% responden menyatakan sangat setuju dan 37,50% responden menyatakan setuju. 4) Peningkatan kemampuan untuk memperoleh akses informasi dengan respon 62,50% responden menyatakan sangat setuju dan 37,50% responden menyatakan setuju. 5) Peningkatan kemampuan untuk memahami potensi dan peluang yang ada dengan respon 40,60% responden menyatakan sangat setuju dan 59,40% responden menyatakan setuju. 6) Peningkatan kemampuan untuk memahami masalah sosial dengan respon 25% responden menyatakan sangat setuju dan 75% responden menyatakan setuju. 7) Peningkatan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dengan respon 37,50% responden menyatakan sangat setuju dan 62,50% responden menyatakan setuju. 8) Peningkatan kemandirian untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapinya dengan respon 25% responden menyatakan sangat setuju dan 75% responden menyatakan setuju. 9) Peningkatan kemandirian dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusannya dengan respon 37,50% responden menyatakan sangat setuju dan 62,50% responden menyatakan setuju.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Lembaga Pemberdayaan Perempuan

Bagi Lembaga Pemberdayaan perempuan atau aktivis pemberdayaan perempuan hendaknya mewujudkan keberdayaan perempuan buruh petik kopi melalui pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal.

5.2.2 Bagi Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan terkait pemberdayaan perempuan, hendaknya mempertimbangkan program pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal dalam upaya mewujudkan keberdayaan perempuan buruh petik kopi.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain hendaknya melanjutkan hasil penelitian ini pada implementasi dan evaluasi program pendidikan keaksaraan fungsional sebagai upaya mewujudkan keberdayaan perempuan buruh petik kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2007. *Managemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto. 2006. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Freire, P. 2008. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Yogyakarta: LP3ES
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, S. 2013. Pemberdayaan Perempuan melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan. *Jurnal Sawwa*. 9(1): 71-88
- Indrianti, DT. 2018. Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Gender Meanstreaming Dalam Peningkatan Kemandirian Perempuan Pedesaan. *KIP-Prosiding*. Universitas Jember
- Indrianti, DT, Khutobah, Misno AL. 2017. Potensi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Keaksaraan Fungsional pada Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Jember. *Jurnal of Nonformal Education*. 3(2): 140-148
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Model dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Linda, Rozi. 2015. Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha. *Marwah*. 17(2): 161-181
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Masyhud, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Mayasari, N. 2015. Pemberdayaan Perempuan melalui Pembuatan Krupuk Daun Kopi pada Masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember
- Minarni, E.W., Utami, D.S., Prihatiningsih. 2017. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan

- Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 1(2): 129-138
- Mulyono, Joko. 2010. Kebijakan Pemberdayaan Perempuan Melalui Kebutuhan dan Strategis Gender. *Jurnal Inspirat*. 1(1)
- Mustari, Muhammad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Administrasi publik*. Yogyakarta: Resist Book
- Nurhasan, M. 2013. *Model Pemberdayaan Perempuan berbasis Kebutuhan Strategis Gender (Studi kasus di Perkebunan Kopi PTPN Silo Jember)*. Universitas Jember
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Rizki, M. 2016. Peran Sekolah Perempuan dalam Mewujudkan Keberdayaan Perempuan (Studi Kasus pada Sekolah Perempuan Jember). *Skripsi*. Universitas Jember
- Saptandari, P. 2010. Lima Tingkat Pemberdayaan perempuan. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan Politik*. 12(2): 33-38
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Sukmana, C. 2017. Pengaruh Metode Penyadaran dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Belajar Keaksaraan. *Jurnal Akbar*. 5(2): 68-80
- Sutopo, DS. 2016. Tindakan Komunikatif dalam Model Pemberdayaan Wanita Pada Sekolah Perempuan Desa Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Palastren*. 9(1): 99-118
- Wahyuni, S., Masyhuri, M dan Moh. Badrih. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Perempuan melalui Pemberantasan Buta Aksara guna Menumbuhkembangkan Usaha Kreatif Berbasis Literasi dan Potensi Lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1(2): 48-71
- Zakiyah. 2010. Pemberdayaan perempuan oleh lajnah Wanita. *Jurnal Pengkajian masalah soaial kegaman*. 12(1): 4

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Subfokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Keberdayaan perempuan buruh petik kopi melalui pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	Seberapa besarkah keberdayaan perempuan buruh petik kopi dapat diwujudkan melalui pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?	<ol style="list-style-type: none"> Keberdayaan perempuan Pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kemampuan sebagai wujud keberdayaan perempuan Kemandirian sebagai wujud keberdayaan perempuan Pendidikan keaksaraan sebagai upaya kesadaran kritis Pendidikan keaksaraan sebagai upaya transformatif 	Responden	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Penentuan daerah menggunakan teknik <i>purposive area</i> Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS dan analisis data menggunakan model analisis <i>Gender Analysis Pathway</i> (GAP)

Lampiran B

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-kisi Angket

Keberdayaan Perempuan		Nomor Angket	Sumber Data
Subfokus	Data yang diraih		
Peningkatan Kemampuan Buruh sebagai Wujud Keberdayaan Buruh	Kemampuan dasar pendidikan berupa kemampuan membaca, menulis dan menghitung	1	Responden
	Kemampuan memperoleh pekerjaan yang layak	2	
	Memiliki kesempatan menempuh pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal	3	
	Memiliki kesempatan mendapatkan informasi	4	
	Peningkatan kemampuan memahami potensi dan peluang yang ada di lingkungan sekitar	5	
	Kemampuan dalam menanggapi masalah sosial yang dihadapinya	6	
Peningkatan Kemandirian sebagai wujud Keberdayaan Buruh	Memiliki rasa percaya diri untuk melibatkan diri dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat	7	
	Kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya	8	
	Peningkatan kemandirian perempuan buruh petik kopi dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusannya	9	

Pendidikan Keaksaraan Fungsional		Nomor Angket	Sumber Data
Subfokus	Data yang diraih		
Pendidikan Keaksaraan Fungsional sebagai Upaya Kesadaran Kritis	Upaya memberikan pemahaman dan penyesuaian diri dalam mengatasi permasalahan hidup	10	Responden
	Upaya untuk memahami adanya kesenjangan terhadap perempuan buruh petik kopi	11	
Pendidikan Keaksaraan Fungsional sebagai Upaya Transformatif	Upaya merubah mindset untuk hidup yang lebih baik	12	
	Upaya melakukan perubahan sosial berupa kehidupan yang adil	13	

2. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber Data
1.	Data profil Desa Mulyoharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	Dokumentasi
2.	Data buruh petik kopi di Desa Mulyoharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	

LAMPIRAN C**ANGKET PENELITIAN****I. Data Responden**

Nama :
 Jenis kelamin :
 Umur :
 Pendidikan terakhir :
 Pekerjaan :

II. Petunjuk Pengisian angket

- Bacalah dengan seksama beberapa pernyataan dibawah ini.
- Berilah tanda centang (√) pada kolom di samping pernyataan sesuai keadaan dan kenyataan yang ada.
- Centang pada kolom (SS) jika sangat setuju, (S) jika setuju, (KS) jika kurang setuju, dan (TS) jika Tidak setuju dan (STS) jika sangat tidak setuju.

III. Pernyataan**A. Peningkatan Kemampuan sebagai Wujud Keberdayaan Perempuan buruh petik kopi**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Melalui pendidikan keaksaraan fungsional perempuan buruh petik kopi dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung					
2	Melalui pendidikan keaksaraan fungsional perempuan buruh petik kopi dapat meningkatkan kemampuan memperoleh pekerjaan yang layak					
3	Melalui pendidikan keaksaraan fungsional perempuan buruh petik kopi memiliki kesempatan menempuh pendidikan					
4	Melalui pendidikan keaksaraan fungsional perempuan buruh petik kopi memiliki kesempatan mendapatkan informasi					
5	Melalui pendidikan keaksaraan fungsional perempuan buruh petik kopi dapat meningkatkan kemampuan memahami potensi dan peluang yang ada di lingkungan sekitar					
6	Melalui pendidikan keaksaraan fungsional perempuan buruh petik kopi dapat meningkatkan kemampuan dalam menanggapi masalah sosial yang dihadapinya					

B. Kemandirian Buruh sebagai Wujud Keberdayaan Perempuan buruh petik kopi

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
7	Melalui pendidikan keaksaraan fungsional perempuan buruh petik kopi memiliki rasa percaya diri untuk melibatkan diri dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat					
8	Melalui pendidikan keaksaraan fungsional perempuan buruh petik kopi memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya					
9	Melalui pendidikan keaksaraan fungsional perempuan buruh petik kopi berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab					

C. Pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal sebagai upaya kesadaran kritis

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
10	Buruh petik kopi dapat memahami dan mampu mengatasi permasalahan hidup dengan mengikuti pendidikan keaksaraan fungsional					
11	Buruh petik kopi dapat memahami kesenjangan yang dialami oleh perempuan buruh petik kopi					

D. Pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal sebagai upaya transformatif

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
12	Melalui pendidikan keaksaraan fungsional akan mendorong perempuan buruh petik kopi untuk melakukan perubahan hidup yang lebih baik					
13	Melalui pendidikan keaksaraan fungsional akan mendorong perempuan buruh petik kopi untuk melakukan perubahan sosial berupa kehidupan yang adil					

LAMPIRAN D**HASIL UJI VALIDITAS****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
1	4.20	.407	30
2	4.43	.504	30
3	4.20	.407	30
4	4.60	.498	30
5	4.60	.498	30
6	4.43	.504	30
7	4.20	.407	30
8	4.40	.498	30
9	4.00	.000	30
10	4.20	.407	30
11	4.40	.498	30
12	4.00	.000	30
13	4.20	.407	30
14	4.63	.490	30
15	4.60	.498	30

LAMPIRAN E

HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
1	4.20	.407	30
2	4.43	.504	30
3	4.20	.407	30
4	4.60	.498	30
5	4.60	.498	30
6	4.43	.504	30
7	4.20	.407	30
8	4.40	.498	30
9	4.20	.407	30
10	4.40	.498	30
11	4.20	.407	30
12	4.63	.490	30
13	4.60	.498	30

LAMPIRAN F**DATA RESPONDEN DI DESA HARJOMULYO**

NO	NAMA	USIA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	Hasanatun	49	P	Responden
2	Juriya	50	P	Responden
3	Marsudi	37	L	Responden
4	Edi Sucipto	40	L	Responden
5	Karni	39	L	Responden
6	Abdul Samat	41	L	Responden
7	Untung	38	L	Responden
8	Wakina	45	P	Responden
9	Anik	40	P	Responden
10	Ahmad Paedi	36	L	Responden
11	Jupriyanto	36	L	Responden
12	Mamat Ibrahim	37	L	Responden
13	Muh Ilyas	40	L	Responden
14	Sunakip	45	L	Responden
15	Sutaji	36	L	Responden
16	Saleh	37	L	Responden
17	Awik	37	P	Responden
18	Munawaroh	41	P	Responden
19	Yudmiyati	31	P	Responden
20	Marsiyeh	38	P	Responden
21	Supiyati	36	P	Responden
22	Katon	37	P	Responden
23	Suliaton	37	P	Responden
24	Alin	40	P	Responden
25	Andin	35	P	Responden

NO	NAMA	USIA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
26	Yuni	34	P	Responden
27	Citra	35	P	Responden
28	Elvi	30	P	Responden
29	Resti	35	P	Responden
30	Suko	35	P	Responden
31	Imroatus	35	P	Responden
32	Rega	35	P	Responden



LAMPIRAN G

Variabel Y

NO	NAMA	Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi										Total	
		Peningkatan Kemampuan						F1	Peningkatan Kemandirian				F2
		1	2	3	4	5	6		7	8	9		
1	Hasanaton	4	5	4	5	4	5	27	4	5	4	13	40
2	Juriya	4	5	4	4	5	5	27	4	4	4	12	39
3	Marsudi	4	4	4	5	5	5	27	4	5	4	13	40
4	Edi S	4	5	4	5	5	5	28	4	5	4	13	41
5	Karni	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12	36
6	Abdul S	4	4	4	5	5	5	27	4	5	4	13	40
7	Untung	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12	36
8	Wakina	4	5	4	4	4	4	25	4	4	4	12	37
9	Anik	4	5	4	4	4	4	25	4	4	4	12	37
10	A. Paedi	4	4	4	5	5	5	27	4	5	4	13	40
11	Jupriyanto	4	4	4	5	5	5	27	4	5	4	13	40
12	Mamat	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12	36
13	Ilyas	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12	36
14	Sunakip	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12	36
15	Sutaji	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12	36
16	Saleh	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12	36
17	Awik	4	5	4	4	4	4	25	4	4	4	12	37

NO	NAMA	Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi										Total	
		Peningkatan Kemampuan						F1	Peningkatan Kemandirian				F2
		1	2	3	4	5	6		7	8	9		
18	Munwaroh	4	5	4	4	4	4	25	4	4	4	12	37
19	Yudmiyati	4	5	4	5	5	5	28	4	5	4	13	41
20	Marsiyeh	4	5	4	5	5	5	28	4	5	4	13	41
21	Supriyati	4	5	4	5	5	5	28	4	5	4	13	41
22	Katon	4	5	4	5	5	5	28	4	5	4	13	41
23	Suliaton	4	5	4	5	5	5	28	4	5	4	13	41
24	Alin	4	5	4	5	5	5	28	4	5	4	13	41
25	Andin	5	4	5	5	5	4	28	5	4	5	14	42
26	Yuni	5	4	5	5	5	4	28	5	4	5	14	42
27	Citra	5	4	5	5	5	4	28	5	4	5	14	42
28	Elvi	5	4	5	5	5	4	28	5	4	5	14	42
29	Resti	5	4	5	5	5	4	28	5	4	5	14	42
30	Suko	5	4	5	5	5	4	28	5	4	5	14	42
31	Imroatus	5	4	5	5	5	4	28	5	4	5	14	42
32	Rega	5	4	5	5	5	4	28	5	4	5	14	42
Σ		136	141	136	148	148	141	850	136	140	136	412	1262

LAMPIRAN H**Variable X**

NO	NAMA	Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal					Total	
		Upaya Pendidikan Kritis		F1	Upaya Transformatif			F2
		10	11		12	13		
1	Hasanatul	4	4	8	5	4	9	17
2	Juriya	5	4	9	5	5	10	19
3	Marsudi	5	4	9	5	5	10	19
4	Edi S	5	4	9	5	5	10	19
5	Karni	4	4	8	4	4	8	16
6	Abdul S	5	4	9	5	5	10	19
7	Untung	4	4	8	4	4	8	16
8	Wakina	4	4	8	4	4	8	16
9	Anik	4	4	8	4	4	8	16
10	A. Paedi	5	4	9	5	5	10	19
11	Jupriyanto	5	4	9	5	5	10	19
12	Mamat	4	4	8	4	4	8	16
13	Ilyas	4	4	8	4	4	8	16
14	Sunakip	4	4	8	4	4	8	16
15	Sutaji	4	4	8	4	4	8	16
16	Saleh	4	4	8	4	4	8	16
17	Awik	4	4	8	4	4	8	16

NO	NAMA	Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal					Total	
		Upaya Pendidikan Kritis		F1	Upaya Transformatif			F2
		10	11		12	13		
18	Munwaroh	4	4	8	4	4	8	16
19	Yudmiyati	5	4	9	5	5	10	19
20	Marsiyeh	5	4	9	5	5	10	19
21	Supriyati	5	4	9	5	5	10	19
22	Katon	5	4	9	5	5	10	19
23	Suliaton	5	4	9	5	5	10	19
24	Alin	5	4	9	5	5	10	19
25	Andin	4	5	9	5	5	10	19
26	Yuni	4	5	9	5	5	10	19
27	Citra	4	5	9	5	5	10	19
28	Elvi	4	5	9	5	5	10	19
29	Resti	4	5	9	5	5	10	19
30	Suko	4	5	9	5	5	10	19
31	Imroatus	4	5	9	5	5	10	19
32	Rega	4	5	9	5	5	10	19
Σ		146	136	276	149	148	297	573

LAMPIRAN I

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan III/3 Gedung III Kampus Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331) 334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

31 JAN 2019

Nomor 0879/UN25.1.5/LT/2019
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala BANGKESBANGPOL Jember
Di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Sri Hartatik
NIM : 150210201015
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan judul "Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember".

Berhubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan 1,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.

NIP. 19670625 199203 1 003

LAMPIRAN J

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
PENELITIANPEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SILO
DESA HARJOMULYO

JL. PDP. SUMBER WADUNG NO 30 KODE POS 68183

SURAT KETERANGAN

Nomor : 426/569/35.09.30.2002/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kami Kepala Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa ;

Nama : **SRI HARTATIK**
NIM : 150210201015
Semester : VIII
Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan : FKIP Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan X/5 Jember

Telah melaksanakan

Penelitian tentang : Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi melalui Pendidikan keaksaraan Fungsional berbasis potensi lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
Dengan baik.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Harjomulyo, 07 Mei 2019




Drs. BURYADI
Penata Tk I
NIP. 19651214 198803 1 006

LAMPIRAN K

LEMBAR KONSULTASI

FORM 2
LK-TA



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
☎ (0331) 334888, 330738, Fax. (0331) 332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama : SRI HARTATIK
 NIM : 150210201015
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi Melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal di Desa Hajomulyo Kecamatan Siro Kabupaten Jember

Dosen Pembimbing I/II : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. / Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd.


KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	20-12-2018	Bimbingan Matik	[Signature]
2	24-12-2018	ACC matrik	[Signature]
3	27-12-2018	Bab 1,2,3	[Signature]
4	03-01-2019	Revisi bab 1,2	[Signature]
5	10-01-2019	Revisi bab 3	[Signature]
6	17-01-2019	ACC seminar proposal	[Signature]
7	07-02-2019	Revisi seminar proposal	[Signature]
8	08-04-2019	Bab 4,5	[Signature]
9	17-05-2019	Revisi bab 4	[Signature]
10	20-05-2019	ACC sidang skripsi	[Signature]
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

- Dimulai pada tanggal : 20-12-2018
- Diakhiri pada tanggal : 20-05-2019
- Jumlah pertemuan Bimbingan : 10
- Lama Penyelesaian Tugas Akhir : 6 Bulan

FORM 2
LK-TA



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
☎ (0331) 334989, 330738, Fax. (0331) 332475
Laman: www.fkip.unj.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama : SRI HARTATIK
 NIM : 150210201015
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
 Dosen Pembimbing I/II : Dediklan Tri Indrianti, S.pd, M.Pd. / Linda Fajarwati, S.pd, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	20-12-2018	Bimbingan Matrik	
2	24-12-2018	Acc Matrik	
3	27-12-2018	Bab 1, 2, 3	
4	03-01-2019	Revisi bab 1, 2	
5	10-01-2019	Revisi bab 3	
6	17-01-2019	Acc Seminar proposal	
7	07-02-2019	Revisi seminar proposal	
8	08-04-2019	Bimbingan bab 4,5	
9	17-05-2019	Revisi bab 4	
10	20-05-2019	ACC sidang skripsi	
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

- Dimulai pada tanggal : 20-12-2018
- Diakhiri pada tanggal : 20-05-2019
- Jumlah pertemuan Bimbingan : 10
- Lama Penyelesaian Tugas Akhir : 6 Bulan

LAMPIRAN L

BIODATA PENULIS



Nama : Sri Hartatik
NIM : 150210201015
Tempat, Tanggal lahir : Jepara, 25 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : RT 002 RW 006 Desa Tengguli Kecamatan
Bangsri Kabupaten Jepara
Nomor HP : 085643603131
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Riwayat Pendidikan : MI Tamrinussibyan 1 Tengguli
MTs Nahdlatul Ulama Tengguli
MA Nahdlatul Ulama Tengguli